BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penerapan terapi wicara *Semantic Divergen* untuk meningkatkan kemampuan berbicara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik subjek Ny. T dan Ny. S, Ny. T berusia 60 tahun dan Ny. S berusia 62 tahun, dan memiliki riwayat hipertensi serta keluhan gangguan komunikasi verbal, terdapat kesesuaian dengan teori bahwa stroke dapat dipicu oleh riwayat hipertensi.
2. Sebelum terapi *Semantic Divergen* diterapkan pada pasien stroke non-hemoragik dengan afasia motorik, penilaian komunikasi verbal Ny. T dan Ny. S menunjukkan skor 9 pada skala, yang menandakan adanya afasia sedang.
3. Setelah penerapan terapi *Semantic Divergen* pada pasien stroke non-hemoragik dengan afasia motorik, evaluasi menunjukkan bahwa Ny. T dan Ny. S memperoleh skor 14 pada skala afasia, yang menandakan tingkat afasia sedang. Saat ini, Ny. T dan Ny. S dapat menyampaikan ide-ide sederhana secara lisan atau melakukan komunikasi singkat, seperti meminta agar sebuah minum diletakkan di atas meja. Meskipun ia masih mampu memahami beberapa percakapan yang lebih kompleks, ia sering kali kehilangan fokus dalam diskusi. Selain itu, Ny. T dan Ny. S dapat berinteraksi secara konsisten dengan dua orang dan berpartisipasi secara efektif dalam aktivitas komunikasi sosial.

2. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan jumlah responden yang lebih dari satu dapat dilakukan perbandingan implementasi terapi wicara *Semantic Divergen.* Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan karya tulis ini sebagai bahan kajian di dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Petugas Kesehatan

   Prtugas kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan terapi bicara lainnya untuk meningkatkan kemampuan bicara pada pasien stroke. Perawat juga diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan mengenai terapi *Semantic Divergen* kepada pasien dan keluarga sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik.

3. Bagi Pasien Afasia Motorik

   Pasien dengan stroke non-hemoragik yang mengalami afasia motorik disarankan untuk mengikuti terapi *Semantic Divergen* guna memperbaiki kemampuan berkomunikasi verbal mereka, baik secara mandiri maupun dengan bantuan dari orang lain di lingkungan rumah.

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   a. Tenaga Pengajar

      Diharapkan dosen dapat membimbing dan mendampingi mahasiswa dalam proses pengkajian serta memperluas wawasan mereka mengenai pengembangan intervensi untuk meningkatkan kemampuan bicara pada pasien stroke.

   b. Mahasiswa

      Mahasiswa diharapkan dapat memperluas hasil penelitian ini dalam karya tulis ilmiah mereka. Karya tulis ilmiah tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang terapi wicara *Semantic Divergen* dan bagaimana terapi ini dapat meningkatkan kemampuan bicara pada pasien stroke.